




## **Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo**

Moh. Haidar Abdillah 

Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Airlangga 4 – 6 Surabaya 60285

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 10 April 2018 Tanggal diterima 4 Mei 2018 Tanggal online 12 Juni 2018

### **ABSTRACT**

*Education is a conscious and systematic effort in developing the potential of students. Education is an effort of the community and the nation in preparing its young generation for the survival of a better society and nation in the future. Sustainability is marked by cultural inheritance and character that has been owned by the people and nation.*

*This research is a type of qualitative research refers to a descriptive approach, while data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation will be analyzed through data reduction.*

*The results of this study are MIN Buduran Sidoarjo has developed the school culture in familiarizing / applying behavior, traditions, student activities (Study of student leadership, Dhuha Prayers and Dzuhur congregation regularly, PHBI, PORSENI, art performances, etc.). Daily habits are of positive value and are characteristic, character or character, and the image of the school in MIN Buduran Sidoarjo.*

*The conclusion of this study is that MIN Buduran has carried out the development of madrasah culture both in learning and positive daily habits, and is expected to teachers, parents, and students to be integrated into a tree in one that has a shared task and commitment to explore and nourish school culture. still exist and reach perfection. Madrasah culture will be fertile if parents are involved in supporting student activities.*

**Keyword : School Culture; Tradition; Values**

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan deskriptif, sedang teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui reduksi data.

Hasil dari penelitian ini adalah MIN Buduran Sidoarjo telah melakukan pengembangan budaya sekolah dalam membiasakan/ menerapkan perilaku, tradisi, kegiatan kesiswaan (Studi kepemimpinan siswa, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah secara rutin, PHBI, PORSENI, Pentas seni, dll). Kebiasaan keseharian yang bernilai positif dan menjadi ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di MIN Buduran Sidoarjo.

Kesimpulan penelitian ini MIN Buduran telah melakukan pengembangan budaya madrasah baik dalam pembelajaran atau pun kebiasaan keseharian yang bernilai positif, dan diharapkan kepada Guru, orang tua, dan siswa harus menyatu menjadi tree in one yang memiliki tugas dan komitmen bersama untuk menggali dan menyuburkan budaya sekolah agar tetap eksis dan mencapai kesempurnaan. Budaya madrasah akan subur bila orang tua siswa dilibatkan dalam menunjang kegiatan kesiswaan.

**Keyword : Budaya Sekolah; Tradisi; Nilai – nilai.**

**HOW TO CITE:** Moh. Haidar Abdillah. (2018). Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo. Halaqa: Islamic Education Journal, 2 (1), 74-86.  
doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v2i1.1623>

E-mail address: [abdillahhaidar@gmail.com](mailto:abdillahhaidar@gmail.com)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## 1. Pendahuluan

Fokus penelitian ini mengenai budaya sekolah (*school culture*) di MIN Buduran Sidoarjo, masyarakat sekolah tersebut merupakan masyarakat bermoral. MIN Buduran Sidoarjo mampu meningkatkan kemampuan intelektual dan juga memupuk kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan. Secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya yang bernilai dan bermoral. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik.

Budaya sekolah pada umumnya dan pengembangan pendidikan moral budi pekerti pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar karena membawa perubahan individu sampai ke akar- akarnya. Pendidikan kembali akan merobohkan tumpukan pasir *jahiliah* (kebodohan), membersihkan kemudian menggantikannya dengan nilai-nilai yang lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejalan dengan fitrah Allah bahwa pada saat pertumbuhan anak perlu ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Anak bagaikan benih yang harus ditanam di tempat persemaian yang cocok agar dapat berkembang, dan orang tua (pendidik) dapat memeliharanya. Oleh karena itu mereka perlu diberi materi makanan yang sesuai, dijaga, dari bahaya yang dapat mengganggu/ menyebabkan pertumbuhannya berkembang secara tidak normal.

Untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang efektif di sekolah diperlukan adanya sinergisitas dan kerja sama yg erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan anak sangat besar hal ini dikarenakan pada dasarnya sikap, perilaku, dan budi pekerti anak itu dimulai dari keluarga (orang tua).<sup>2</sup>

Suatu sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Kegiatan di sekolah tidak hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja, tetapi juga watak siswa serta mengacu pada 4 tingkatan kecerdasan yaitu : *kecerdasan intelektual (IQ) Kecerdasan otak, (EQ) kecerdasan emosional (SQ) kecerdasan rohani.*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan :Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 6

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 70

<sup>3</sup> Arief Rachman, *Makalah Seminar Nasional : Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Remaja Menuju Masa Depan Sukses* (Jakarta, 2007).

Dan Budaya sekolah dapat dimulai dari hal kecil seperti tempat duduk siswa yang berpusat pada guru harus diubah menjadi tempat duduk yang mendorong interaksi antar siswa. Hasil karya siswa yang berupa gambar, karangan, puisi, dan kerajinan harus dipasang di tempat terbuka di sekolah untuk mendorong kebanggaan berprestasi. Foto-foto ilmuwan juga dipajang guna merangsang motivasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Pengelola sekolah membangun sebuah sistem yang di dalamnya mengutamakan kerjasama tim (team work). Kesuksesan dibangun atas dasar kebersamaan dan bukan kerja satu orang kepala sekolah atau one man show. Pimpinan sekolah atau kepala sekolah boleh datang silih berganti, tetapi sistem akan terus berjalan mendampingi siapapun pemimpinya.<sup>5</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, telah berusaha membentuk sebuah lingkungan budaya sekolah (school culture) yang dilakukan melalui pembiasaan - pembiasaan (habituaasi) seperti : religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab. Budaya sekolah yang telah dibentuk dengan sedemikian rupa tidak lain bertujuan hanya untuk memberikan hal yang terbaik kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo.

Dalam kegiatan sehari – hari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo melakukan Pembiasaan - pembiasaan (habituaasi) baik ketika mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah dengan mengucapkan salam kemudian mencium tangan bapak dan ibu guru, memulai kegiatan belajar mengajar dengan membaca alqur'an, penerapan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter, sholat dhuha dan dzhur berjama'ah hingga pembiasaan budaya disiplin dan bersih disekolah.

## 2. Metodologi

Penelitian dengan judul pengembangan budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena lebih diorientasikan pada fokus masalah. Jenis data yang dihasilkan berupa data kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan presedur - prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

---

<sup>4</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Kencana, 2009), 107

<sup>5</sup> Tim SMP Labschool Jaka, *Pedoman Kegiatan Kesiswaan SMP Labschool Jakarta*, 2007.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Setiap penelitian memerlukan pendekatan yang menunjukkan cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar penelitian dapat di laksanakan secara efektif dan efisien serta serasi dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang di gunakan peneliti adalah pendekatan diskriptif kualitatif, sehingga data yang di kumpulkan berupa kata - kata, gambar, serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan data kuantitatif.<sup>7</sup>

### **3. Hasil Pengembangan Budaya Sekolah di MIN Buduran Sidoarjo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 8 Januari 2018, peneliti mendapatkan informasi tentang model budaya sekolah yang diterapkan. Dalam penelitian ini model budaya sekolah yang digunakan MIN Buduran Sidoarjo adalah dengan memaksimalkan 4 aspek yang digunakan dalam penerapan kehidupan sehari – hari di sekolah, yaitu :

#### **a) Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas**

Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud disini adalah Pengembangan nilai – nilai yang sudah dirumuskan sekolah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Menurut Bapak Ghufro, S.Pd sebagai guru Bahasa Inggris, mengatakan bahwa Nilai - nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP dan selanjutnya akan dikembangkan. Pengembangan nilai - nilai dalam silabus ditempuh dengan cara : a). Memperlihatkan keterkaitan antara SKKD dengan nilai yang sudah dirumuskan sekolah dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan. b). Mencantumkan nilai – nilai yang sudah dirumuskan sekolah ke dalam silabus (terlampir). c). Mencantumkan nilai – nilai yang tertera dalam silabus ke dalam RPP (terlampir). d). Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. e). Guru memberikan bantuan kepada peserta didik baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai ataupun memberikan contoh secara langsung melalui perilaku / perbuatan. f). Mengukur hasil perkembangan nilai yang sudah diterapkan ke dalam setiap mata pelajaran dengan raport nilai akhlaq mulia (terlampir).

<sup>6</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).1

<sup>7</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2012). 153

Penjelasan diatas sesuai dengan yang terdapat dalam Pedoman Sekolah tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bahwa nilai – nilai diintegrasikan ke semua mata pelajaran melalui kegiatan belajar mengajar di kelas secara aktif, tidak hanya peserta didik yang aktif, tetapi guru juga harus bisa merencanakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membuat siswa aktif dalam belajar.

#### **b) Pembiasaan Nilai Positif Dalam Kehidupan Sehari – hari di Sekolah**

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 dengan salah satu siswa kelas VI B yang bernama Adheari Sa'ban Nugroho. Bahwa pembiasaan nilai positif di MIN Buduran Sidoarjo sudah dilakukan semenjak siswa-siswi memasuki lingkungan sekolah, dengan mencium tangan bapak ibu guru (salim), karena latarbelakang MIN Buduran Sidoarjo adalah sekolah islam maka diwajibkan mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, kepada sesama teman, ketika memasuki kelas, ruangan guru, perpustakaan, dan sebagainya. Membaca do'a ketika sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, adapun doa yang dibaca meliputi bacaan Al-quran (surat-surat pendek) untuk kelas bawah (1,2,3), bacaan ibadah / aqidah dan do'a sehari – hari, sedangkan untuk kelas atas (4,5,6) sudah dibiasakan membaca alqur'an secara tartil (Materi bacaan sebelum/sesudah belajar terlampir). Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilakukan sesuai jadwal dan didampingi langsung oleh bapak ibu guru. Pembiasaan disiplin dengan tidak datang terlambat, menghindarkan diri dari perbuatan tercela dan mematuhi semua peraturan sekolah. Pembiasaan bersih diri, kelas dan sekolah, bersih sekolah dilakukan oleh semua siswa yaitu dengan cara membersihkan sampah yang berserakan hal ini dilakukan untuk melatih semangat kerjasama, mencuci tangan sebelum makan, melaksanakan jadwal piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, ikut menjaga kebersihan kamar mandi dengan menyiram sebelum ataupun setelah digunakan. Pembiasaan kreatif dengan menghasilkan karya – karya baru baik gambar, tulisan motivasi, puisi ataupun pantun yang di tempel di mading kelas sehingga bisa dilihat oleh semua siswa. Pembiasaan gemar membaca dengan mengunjungi perpustakaan secara teratur, ketika jam kosong. Pembiasaan Toleransi dengan menghargai perbedaan (suku, ras, jenis kelamin), membantu teman yang sedang kesulitan. Pembiasaan sopan dengan sikap hormat terhadap guru dan teman, berpakaian, bertutur kata dan berperilaku.

Sesuai dengan yang disampaikan Asri Budiningsih tentang budaya sekolah, bahwa nilai yang telah dirumuskan dengan baik bisa diwujudkan melalui berbagai perilaku keseharian dan dilakukan dengan proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang lingkungan tersebut bisa membentuk suatu pola budaya sekolah.

**c) Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)**

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan MIN Budura Sidoarjo merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan diri, pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk melatih kerjasama kedisiplinan, kekompakan serta mengembangkan prestasi peserta didik. Untuk kegiatan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler di MIN Buduran Sidoarjo setiap tahunnya mengalami penambahan hal ini dikarenakan semakin bervariasinya minat dari peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, tahun ini telah ditambah 2 kegiatan ekstrakurikuler yang baru yaitu band sekolah dan bimbingan olimpiade sains.

**d) Kegiatan Keseharian Siswa dirumah dan Masyarakat**

Selama ini untuk mengetahui perilaku keseharian anak dirumah bisa dilihat dari 2 hal. Pertama, dilihat perilaku anak disekolah karena jika anak mempunyai perilaku yang baik maka bisa dipastikan dirumahpun dan di masyarakat anak itu terbiasa berperilaku baik pula, Jika terdapat temuan perilaku siswa yang tidak baik maka guru akan menegur secara langsung, jika tidak ada perubahan maka sekolah melalui BK akan berkomunikasi dengan orangtua siswa tersebut disekolah dengan cara penuh kekeluargaan untuk mencari penyebab dan solusinya.

Kedua, mengajak peserta didik berkomunikasi yang baik yaitu setiap guru pada jam pertama yang akan memulai pelajaran akan bertanya “siapakah yang kemarin sholatnya tidak lima waktu?” maka siswa pun akan menjawab dengan jujur, hal ini disebabkan karena nilai jujur sudah ditanamkan kepada anak, jadi sudah terbiasa berbicara jujur dan mengakui perbuatan yang tidak baik dan selanjutnya untuk siswa tersebut diberi pengarahan supaya tidak mengulangi perbuatannya.

Analisa model budaya sekolah dengan memanfaatkan keempat aspek diatas adalah merupakan kombinasi dari pedoman sekolah tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa dan aspek yang sudah ada di MIN Buduran Sidoarjo.

Keempat aspek tersebut digunakan agar semua warga sekolah mengenal, menerima dan melestarikan nilai – nilai yang sudah ada disekolah, melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat sehingga sekolah mempunyai jati atau karakter (budaya sekolah) yang menjadi ciri khas untuk dikenal masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas maka model pengembangan budaya sekolah yang ada di MIN Buduran Sidoarjo termasuk model budaya sekolah kolegal (Collegial School Culture), Menurut bahasa Kolegal berasal dari kata collective yang berarti bersama-sama. Sedangkan menurut istilah, Kolegal berarti akrab, jadi yang dimaksud kolegal adalah sikap dan semangat kerja sama, kekeluargaan, kejujuran, saling menghargai, membantu, menghormati, tolong-menolong, yang dilakukan secara bersama untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini yaitu terciptanya budaya sekolah.

Sekolah sangat mengapresiasi dan menghargai peran dari semua pihak, Pemberian apresiasi tidak selalu dalam bentuk uang, bentuk lainnya adalah penghargaan kredit poin bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah. Tidak hanya siswa penghargaan pun diberikan kepada guru dan karyawan yang mampu menunjukkan etos kerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### 4. Nilai Yang Dihasilkan Dari Pengembangan Budaya Sekolah di MIN Buduran Sidoarjo

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah ke empat aspek yang disebutkan di atas maka muncul lah 10 nilai positif (Akhlak Mulia) yang telah di rumuskan dan di tanamkan oleh sekolah kepada peserta didik sehingga mampu membentuk sebuah budaya sekolah melalui pembiasaan kegiatan sehari – hari. Nilai – nilai yang dihasilkan dari pengembangan budaya sekolah di MIN Buduran Sidoarjo dibedakan menjadi 2 yaitu personal: Jujur, Disiplin, Kreatif, Gemar Membaca, Berani, dan sosial: Toleransi, Demokrasi, Cinta Bangsa dan Tanah Air, Kerja sama, Sopan. Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga wawancara dengan Wakasek kurikulum untuk memperoleh informasi indikator dari 10 nilai positif yang ada di sekolah. Untuk mempermudah membacanya maka peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel, berikut adalah tabel nilai – nilai yang dihasilkan dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Buduran Sidoarjo beserta deskripsi dan indikatornya.

Tabel 1.1

| No                     | Nilai | Deskripsi   | Indikator   |
|------------------------|-------|---|---|
| <b>P E R S O N A L</b> |       |   |   |
| 1                      | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau mengatakan tentang kesulitan saat belajar</li> <li>2. Mau mengatakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya saat belajar</li> <li>3. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu, sesuai dengan yang diyakini</li> <li>4. Tidak menyontek buku atau teman saat ulangan atau mendapat tugas</li> <li>5. Menilai presentasi teman dengan jujur/ benar</li> <li>6. Mengkoreksi hasil tugas teman dengan jujur ( tidak membetulkan bila salah/ tidak menyalahkan bila betul)</li> </ol> |



|   |               |  |   |
|---|---------------|--|---|
| 2 | Disiplin      | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.</li> <li>2. Mematuhi aturan main</li> <li>3. Menyelesaikan tugas pada waktunya</li> <li>4. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan</li> <li>5. Menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum</li> <li>6. Mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela</li> <li>7. Meletakkan sesuatu pada tempatnya</li> <li>8. Duduk sesuai tempatnya</li> </ol> |
| 3 | Kreatif       | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengusulkan suatu kegiatan yang baru di kelas</li> <li>2. Mampu memunculkan karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi dari tugas yang diberikan.</li> <li>3. Menyatakan perasaannya dalam gambar, tulisan maupun lisan.</li> <li>4. Sering mengajukan pertanyaan</li> <li>5. Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata</li> </ol>  |
| 4 | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan pelajaran .</li> <li>2. Membaca literature lain yang terkait dengan pelajaran</li> <li>3. Mampu merangkum sebuah materi dengan baik</li> <li>4. Mampu mengungkapkan kembali baik melalui tulisan atau lisan tentang isi dari sebuah bacaan</li> </ol>  |

|                    |                            |  |  |
|--------------------|----------------------------|--|--|
| 5                  | Berani                     | Sikap mampu menghadapi segala sesuatu tanpa merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani mengajukan pertanyaan pada guru</li> <li>2. Berani menjawab pertanyaan guru</li> <li>3. Berani menyampaikan saran/ pendapat baik kepada guru/ teman</li> <li>4. Berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal/ mendemonstrasikan/ tugas-tugas lain dari guru</li> </ol>     |
| <b>S O S I A L</b> |                            |  |  |
| 6                  | Toleransi                  | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, kelamin, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan dirinya.</li> <li>2. Mau bekerja sama dengan teman yang berbeda (suku, agama, etnis, kelamin, dll).</li> <li>3. Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda (suku, agama, etnis, kelamin, dll).</li> </ol>                  |
| 7                  | Demokrasi                  | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau bermusyawarah/ berdiskusi</li> <li>2. Memberi kesempatan teman untuk mengemukakan pendapat/saran</li> <li>3. Menerima kritikan/ koreksi dari orang lain dengan tulus</li> </ol>  |
| 8                  | Cinta bangsa dan tanah Air | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengucapan ataupun tulisan.</li> <li>2. Bisa menyanyikan lagu-lagu nasional.</li> <li>3. Mengagumi keragaman budaya, suku, etnis dan bahasa.</li> <li>4. Mengagumi keragaman flora, fauna dan kekayaan alam lainnya.</li> </ol> |

|    |            |   |   |
|----|------------|---|---|
| 9  | Kerja sama | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama.</li> <li>2. Dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara yang menyenangkan.</li> <li>3. Bantu-membantu demi kepentingan umum.</li> <li>4. Bersedia secara bersama-sama membela kebenaran.</li> <li>5. Dapat bekerja dengan giat dalam setiap kelompok kerja.</li> <li>6. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun kepada guru dan teman.</li> <li>7. Saling menghargai dan menjaga kehormatan</li> </ol> |
| 10 | Sopan      | Sikap hormat dan ta'dzim , tertib menurut adat yang baik, beradab terhadap tingkah laku, tutur kata, pakaian dll. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap hormat terhadap guru dan teman</li> <li>2. Lemah lembut dalam berkata, berperilaku dan berpakaian.</li> </ol>  |

*Sumber : Dokumentasi Wakasek Kurikulum MIN Buduran Sidoarjo 2018*

Nilai diatas merupakan nilai yang dikembangkan oleh MIN Buduran Sidoarjo, boleh dikatakan jumlah nilai diatas berbeda dengan nilai yang dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional melalui pedoman sekolah pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.

Jika nilai yang terdapat dalam pedoman sekolah berjumlah 18 nilai maka nilai yang dirumuskan MIN Buduran Sidoarjo berjumlah 10 nilai, terdapat beberapa perbedaan nilai yang dirumuskan oleh MIN Buduran Sidoarjo. Salah satu contoh nilai religius, nilai itu termasuk dalam 18 nilai yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tetapi tidak dimasukkan ke dalam nilai yang dirumuskan sekolah karena nilai tersebut dirasa sudah tercakup / melekat dalam latar belakang madrasah yang berasaskan sekolah agama. Hal ini dilakukan untuk memadukan nilai yang ada dalam pedoman sekolah (Kemendiknas) dan menyesuaikan dengan nilai yang dianggap cocok dan sesuai dengan lingkungan sekolah.

Nilai diatas diklasifikasikan menjadi dua yaitu personal dan sosial, tidak ada perbedaan yang mendasar dari pengklasifikasian kedua nilai tersebut karena mempunyai tujuan yang sama, hanya penekanan manfaat secara umum yang berbeda. nilai personal adalah nilai yang dimunculkan, dibentuk dan ditanamkan kepada peserta didik, lebih menonjolkan manfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik (*Internal*).

Sedangkan nilai sosial adalah nilai yang dimunculkan, dibentuk dan ditanamkan kepada peserta didik dan lebih menonjolkan manfaat untuk orang lain (sosial), lingkungan sekitar baik disekolah ataupun di masyarakat (*Eksternal*).

Penjelasan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin secara umum nilai positif/ pembiasaan disekolah yang dimaksud tercakup dalam sikap saling menghormati, kerja sama, saling pengertian, memotivasi, dan membimbing.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis pengembangan budaya sekolah di MIN Buduran Sidoarjo, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pengembangan budaya sekolah di MIN Buduran Sidoarjo adalah budaya sekolah kolejal (*Collegial School Culture*) dengan memaksimalkan 4 aspek yaitu: Memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas dalam mengintegrasikan nilai – nilai positif, Pembiasaan nilai positif dalam kehidupan sehari – hari disekolah, kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler), Memantau perilaku keseharian peserta didik dirumah dengan melihat perilaku disekolah dan mengajak peserta didik berkomunikasi aktif.
2. Nilai yang dihasilkan dari pengembangan budaya sekolah di MIN Buduran sidoarjo dibedakan menjadi 2 yaitu personal dan sosial, dalam hal ini yang dimaksud nilai personal adalah jujur, disiplin, kreatif, gemar membaca, dan berani. Sedangkan untuk nilai sosial adalah toleransi, demokrasi, cinta bangsa dan tanah air, kerja sama, dan sopan.

## Daftar Pustaka

Jaka, Tim SMP Labschool. *Pedoman Kegiatan Kesiswaan SMP Labschool Jakarta*, 2007.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Putakaraya, 2012.

Rachman, Arief. *Makalah Seminar Nasional : Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Remaja Menuju Masa Depan Sukses*. Jakarta, 2007.

Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana, 2009.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan :Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.